

PENGARUH FASILITAS SEKOLAH TERHADAP BUDAYA LITERASI PESERTA DIDIK (Studi Survei di SMA Bina Pangudi Luhur Jakarta)

Wulan Widiyanti¹, Firdaus Suhaimy², Maria Ulfah³

wulanwidiyanti2104@gmail.com¹, firdayaya@gmail.com², ulfah1491@gmail.com³

Universitas Islam Jakarta

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh fasilitas yang tidak digunakan oleh pihak sekolah untuk menunjang wawasan peserta didik. Padahal perpustakaan ini mempunyai peran penting dalam kreatifitas, inovatif peserta didik di sekolah. Untuk itu penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan data yang valid tentang Pengaruh Fasilitas Sekolah Terhadap Budaya Literasi Peserta Didik di SMA Bina Pangudi Luhur Jakarta. Pengaruh diantara keduanya terbilang sedang atau cukup disertai faktor-faktor yang mempengaruhi Fasilitas Sekolah Terhadap Budaya Literasi Peserta Didik di SMA Bina Pangudi Luhur Jakarta. Penelitian ini menggunakan metode “deskriptif analitik kuantitatif”. Adapun ojek penelitiannya adalah siswa siswi kelas 11-1, kelas 11-2, dan kelas 11-3 SMA Bina Pangudi Luhur Jakarta, yang berjumlah 108 orang siswa. Teknik pengumpulan data menggunakan angket sebanyak 85 responden. Didukung pula dengan teknik observasi dan wawancara. Sedangkan dalam analisis data menggunakan Product Moment dari Karl Pearson. Hasil penelitian yaitu jika dilihat dari uji koefisien Product Moment menghasilkan r_{xy} atau r_0 sebesar 0,65 hal ini menunjukkan bahwa r_0 lebih besar dari pada r_t pada taraf signifikan 5% = 0,2133 dan lebih besar dari pada r_t taraf signifikan 1% = 0,1796. Membandingkan besarnya “ r_{xy} ” dengan “ r_t ” seperti yang diketahui r_{xy} yang peneliti peroleh adalah 0,65, sedangkan r_t masing-masing 0,2133 dan 0,1796. Dengan demikian, ternyata bahwa $r_{xy} > r_t$ baik pada taraf signifikan 5% atau 1%, maka Hipotesis Alternatif (H_a) diterima atau disetujui, sementara Hipotesis Nihil (H_0) ditolak. Dalam hal ini, berarti korelasi fasilitas sekolah terhadap budaya literasi peserta didik memiliki pengaruh yang sedang. Korelasi tersebut adalah fasilitas sekolah yang memadai dapat mempengaruhi budaya literasi peserta didik. Dari hasil penelitian ini, maka dapat disimpulkan bahwa fasilitas sekolah dapat mempengaruhi budaya literasi peserta didik. Selain dorongan guru, perhatian keluarga, dukungan lingkungan dan tingkat ekonomi.

Kata Kunci: Fasilitas, Perpustakaan, Buku.

PENDAHULUAN

Fasilitas adalah hal mutlak yang dibutuhkan setiap manusia. Manusia tidak hanya cukup tumbuh dan berkembang dengan dorongan insting saja, tetapi perlu bimbingan dan dukungan dari luar. Bimbingan dan dukungan dari luar inilah yang bisa kita sebut dengan pendidikan.

Memperhatikan fungsi pendidikan nasional pada Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional BAB II Pasal 3 yang berbunyi : Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

(<https://buku.yunandracenter.com/produk/uu-2003-20-undang-undang-20-tahun-2003-sistem-pendidikan-nasional/>, Akses 14 Desember 2023).

Maka dapat dipahami bahwa Pendidikan nasional memiliki tujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, Selain itu peserta didik harus mempunyai akhlak mulia, ilmu pengetahuan, kemandirian, kreatifitas, kesehatan yang baik dan yang terpenting menjadi warga negara yang berakhlak mulia, demokratis dan bertanggung jawab. Dikutip dalam lama Radarsemarang.com mengungkapkan bahwa Pendidikan tidak hanya dapat diperoleh dari jalur formal namun juga nonformal. Keberhasilan seseorang dalam pendidikan akan terkait dengan hasil belajar yang dicapainya. Hasil belajar tersebut tercermin pada nilai atau ukuran lainnya yang mencerminkan tingkat ketercapaian seseorang dalam pendidikan. Hasil belajar seseorang akan dipengaruhi oleh faktor-faktor baik internal maupun eksternal. Faktor internal tersebut di antaranya fisiologis dan psikologis siswa. Sedangkan faktor eksternal meliputi lingkungan dan fasilitas sekolah.

(<https://radarsemarang.com/edukasi/untukmu-guruku/2022/12/08/pengaruh-fasilitas-sekolah-terhadap-hasil-belajar-anak/> 14 Desember 2023 14:11)

Untuk meningkatkan suksesnya proses belajar mengajar, diperlukan fasilitas yang mendukung dan memadai dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Fasilitas adalah peralatan atau perlengkapan yang secara langsung dipergunakan untuk menunjang proses pendidikan, khususnya proses belajar mengajar seperti ruang belajar, meja, kursi, serta alat dan media pembelajaran.

Dalam arti tradisional, perpustakaan adalah sebuah koleksi dari berbagai buku dan majalah. Walaupun bisa diartikan sebagai koleksi pribadi perseorangan, namun perpustakaan lebih umum dikenal sebagai sebuah koleksi besar yang dibiayai dan dioperasikan oleh sebuah kota atau institusi, dan dimanfaatkan oleh masyarakat yang umumnya tidak mampu membeli sejumlah besar buku dengan biaya sendiri. Fasilitas sekolah ini pada hakikatnya, perpustakaan diadakan untuk memupuk dan menumbuhkan kembangkan minat serta bakat peserta didik dan pendidik untuk membaca dan menulis, memperkenalkan teknologi informasi, dan membiasakan mengakses informasi secara mandiri.

Namun kenyataan yang terjadi saat ini di SMA Bina Pangudi Luhur hanya terdapat buku-buku lama dan yang menjadi permasalahannya tidak ada tenaga ahli perpustakaan, dimana hal tersebut yang menjadikan perpustakaan tidak dibuka sama sekali pada jam sekolah, sehingga mengakibatkan kurangnya minat belajar peserta didik dan banyak siswa yang bosan dengan proses pembelajaran yang monoton. Untuk mengatasi semua masalah terkait fasilitas yang mendukung proses pembelajaran, diperlukan solusi yang tepat untuk mengatasi hal tersebut. Meningkatkan koleksi buku, digitalisasi koleksi, memperluas fasilitas,

program promosi, Kerjasama dengan sekolah atau universitas, donasi buku, menyediakan layanan online.

METODE

Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah metode deskriptif analitik korelation. Metode deskriptif korelation adalah suatu penelitian yang dimaksudkan untuk mengumpulkan informasi tentang keadaan suatu gejala yang berkaitan dengan gejala yang ada, khususnya gejala tersebut yang menurut apa adanya pada saat penelitian dilakukan.

Populasi dalam penelitian ini yaitu siswa kelas XI SMA Bina Pangudi Luhur Jakarta yang keseluruhan berjumlah sebanyak 108 peserta didik dari 3 kelas, yang terdiri dari kelas XI-1, kelas XI-2, dan kelas XI-3. Sampel adalah bagian terkecil dari populasi, sehingga data yang diambil dan jalannya proses penelitian lebih akurat dan efektif, karena dalam penelitian ini jumlah populasi > 100 yaitu 108 orang siswa, sehingga subjek yang akan dijadikan sampel ini 5% dari 108 orang siswa maka sampelnya adalah 85 orang siswa. Berdasarkan jumlah sampel siswa itu, diambil sebanyak itu peserta didik untuk dijadikan sebagai sampel. Teknik analisis data yaitu menggunakan uji analisis korelasi, uji linieritas, dan uji hipotesis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Uji Analisis Korelasi

Untuk melihat data dari pengaruh fasilitas sekolah normal atau tidak penulis sudah melakukan uji analisis korelasi menggunakan hasil perhitungan non parameterik SPSS Statistik. Perhatikan tabel berikut:

**TABEL 1 Hasil Analisi Korelasi Variabel X dan Y
Descriptive Statistics.**

	N	Minimum	Maximum	Sum	Mean	Std. Deviation
Fasilitas Sekolah	85	71	97	6881	80,95	5,108
Budaya Literasi	85	69	97	6959	81,87	5,916
Valid N (listwise)	85					

Berdasarkan perhitungan menggunakan IBM SPSS, dapat diketahui nilai rata-rata (mean) dari dua variabel di atas yaitu variabel X dengan nilai rata-rata sebesar 80,95, variabel Y dengan nilai rata-rata sebesar 81,87.

2. Uji Analisis Regresi Linear Sederhana

TABEL 2 Hasil Uji t

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	20,985	7,840		2,677	0,009

	Fasilitas Sekolah	0,752	0,097	0,649	7,781	0,000
a. Dependent Variable: Budaya Literasi						

3. Uji Hipotesis

TABEL 3 Analisis Korelasi Variabel X dan Variabel Y
Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	.649a	0,422	0,415	4,525	0,422	60,543	1	83	0,000

a. Predictors: (Constant), Fasilitas Sekolah

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa hasil pengujian hipotesis pengaruh fasilitas sekolah menunjukkan nilai thitung 7,781 atau positif dengan taraf signifikansi kurang dari 0,05 ($0,000 < 0,05$), yang artinya bahwa hipotesis dalam penelitian ini menolak H_0 dan menerima H_a . Jadi dapat dikatakan bahwa fasilitas sekolah memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap budaya literasi peserta didik di kelas 11 SMA Bina Pangudi Luhur Jakarta.

Pembahasan

Berdasarkan interpretasi data di atas menunjukkan bahwa pengaruh fasilitas sekolah terhadap budaya literasi peserta didik di kelas 11 SMA Bina Pangudi Luhur Jakarta sebesar 0,65. Hasil tersebut menunjukkan bahwa fasilitas sekolah memiliki korelasi yang sedang atau cukup yaitu 0,40-0,70. Jadi dapat dimengerti bahwa pengaruh fasilitas sekolah sebesar 65% terhadap budaya literasi peserta didik. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa fasilitas sekolah di SMA Bina Pangudi Luhur Jakarta menghasilkan positif bagi budaya literasi peserta didik. Adanya fasilitas sekolah yang lengkap ini mampu meningkatkan budaya literasi peserta didik, terutama adanya perpustakaan sekolah agar menjadikan peserta didik mampu memahami materi yang diajarkan dengan lebih mudah dan mampu mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Literasi pertama yang sangat penting dalam dunia pendidikan adalah literasi membaca dan menulis, agar memperluas wawasan dan pengetahuan, membantu berpikir kritis untuk membantu mengambil keputusan, mengasah kemampuan dalam menangkap dan memahami informasi dari bacaan. Ketika literasi membaca dan menulis menjadi fokus utama dalam pendidikan, perhatian keluarga dan dukungan lingkungan sangat penting dalam meningkatkan efektivitas dan dampaknya. Ketika keluarga dan lingkungan mendukung literasi, mereka dapat membantu mengurangi kesenjangan pendidikan. Peserta didik dari berbagai latar belakang sosial-ekonomi memiliki kesempatan yang lebih baik untuk mencapai potensi terhadap buku.

Dengan dukungan keluarga dan lingkungan yang kuat, literasi membaca dan menulis dapat menjadi landasan bagi perkembangan pribadi dan masyarakat yang lebih luas. Dan sebaliknya jika budaya literasi yang berkembang tanpa perhatian keluarga dan dukungan lingkungan sekitar

dapat memengaruhi perkembangan individu dan masyarakat secara keseluruhan diantaranya: minat membaca yang rendah, kemampuan membaca dan menulis yang lemah, kurangnya pemikiran kritis, dan kurangnya kepercayaan diri. Oleh karena itu, dukungan keluarga dan lingkungan sangat penting untuk membangun budaya literasi yang kuat dan berkelanjutan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan interpretasi data di atas menunjukkan bahwa pengaruh fasilitas sekolah terhadap budaya literasi peserta didik di SMA Bina Pangudi Luhur Jakarta sebesar 0,65. Hasil tersebut menunjukkan bahwa fasilitas sekolah memiliki korelasi yang sedang atau cukup yaitu 0,40 – 0,70. Jadi dapat dimengerti bahwa pengaruh fasilitas sebesar 0,65% terhadap budaya literasi peserta didik. Hal tersebut dapat dibuktikan dari hasil pengujian hipotesis pengaruh fasilitas sekolah memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap budaya literasi peserta didik di SMA Bina Pangudi Luhur Jakarta, yang menunjukkan nilai thitung sebesar 7,781 > 1,796 atau positif dengan taraf signifikan 0,000 < 0,05. Yang berarti bahwa hipotesis dalam penelitian ini menolak H₀ dan menerima H_a.

REFERENSI

- Arum, Ambar, Sri, W. (2007). Manajemen sarana dan prasarana.
Bala Rahmad, N. R. (2020). Mengelola Perpustakaan Sekolah (Andriyanto (ed.)).
Barnawi, M. A. dan. (2012). manajemen sarana dan prasarana sekolah.
Damaianti, V. S. (2021). literasi membaca hasrat memahami makna kehidupan (Dr. Vismai).
Fuad, N. (2015). manajemen berbasis sekolah.
Hartono. (2020). Manajemen Perpustakaan Sekolah Menuju Perpustakaan Modern dan Profesional.
Meliyawati. (2016). Pemahaman dasar Membaca.
Nu'man, B. (2012). penguatan pendidikan karakter gemar membaca. Nurhadi. (2018). Strategi Meningkatkan Daya Baca (N. Syamsiyah (ed.)). Prastowo, A. (2012). manajemen perpustakaan sekolah profesional.
Soedarso. (2006). Sistem Membaca Cepat dan Efektif.
Sugihartati, R. (2010). Membaca, Gaya Hidup dan Kapitalisme Kajian Tentang Reading for Pleasure dari Perspektif Cultural Studies.
Sugiyono. (2019). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Alfabeta, 2019.
Sutarno, N. (2020). Perpustakaan dan Masyarakat.
TARIGAN, R. M. R. B. R. (2019). Pengaruh Sarana Dan Prasarana Sekolah Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas V Sd Negeri Kec. Tiga Binanga Tahun Ajaran 2018/2019. UNIVERSITAS QUALITY

Sumber Sekunder

- Afrom, I. (2013). Studi tentang faktor penyebab rendahnya kemampuan membaca. Anterior Jurnal, 13(1), 122–131.
Jannah, S. N., & Sontani, U. T. (2018). Sarana dan prasarana pembelajaran sebagai faktor determinan terhadap motivasi belajar siswa. Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran, 3(1), 210.